

**PRAKTEK MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP  
KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA  
USAHA RETAIL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**JURNAL**



**Ditulis Oleh :**

**Nama : Tommy Ariesta Darmawan**  
**Nomor Mahasiswa : 13311227**  
**Jurusan : Manajemen**  
**Bidang Konsentrasi : Operasional**

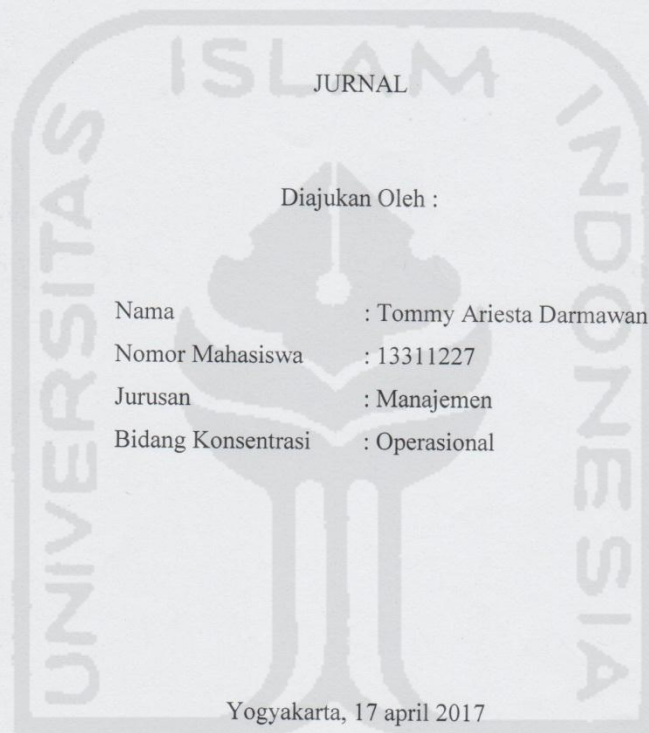
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2017**

**PRAKTEK MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP  
KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA  
USAHA RETAIL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diajukan Oleh :

Nama : Tommy Ariesta Darmawan  
Nomor Mahasiswa : 13311227  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 17 april 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nursyamsiah', written in a cursive style.

(Dra. Siti Nursyamsiah M.M.)

# **PRAKTEK MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Usaha Retail Di D.I. Yogyakarta)**

**Tommy Ariesta Darmawan**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

[tommyariesta11@yahoo.com](mailto:tommyariesta11@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Pada saat ini kondisi persaingan dalam suatu jaringan sangat ketat karena perubahan teknologi yang begitu cepat, stabilitas perekonomian dan politik di Indonesia yang sedang mengalami ketidakpastian, dan banyaknya investor asing masuk, serta para pesaing baru. Perusahaan sendiri dituntut untuk selalu berinovasi pada jaman yang semakin modern saat ini. Persaingan tersebut harus mampu menciptakan jaringan yang bagus agar dapat tercipta keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dalam terbentuknya Manajemen Rantai Pasokan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini akan menguji mengenai praktek manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan pada usaha ritel. Dalam penelitian ini, ada beberapa perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pada beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel manajemen rantai pasokan diukur dari beberapa indikator, yaitu penggunaan teknologi, kecepatan rantai pasokan, kepuasan pelanggan, integrasi rantai pasokan, manajemen persediaan. Variabel keunggulan bersaing diukur dari 4 indikator yaitu, Harga, Kualitas, Time to market, dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel kinerja perusahaan diukur dari 2 indikator yaitu, Kinerja keuangan, dan kinerja operasional. Metode analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS 21.0. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden pada usaha retail di Daerah Istimewa Yogyakarta, hasilnya ditemukan bahwa praktek manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing perusahaan, Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, praktek manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, praktek manajemen rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing.

*Kata Kunci : Manajemen rantai pasokan, Keunggulan bersaing, Kinerja perusahaan, Usaha retail, Structural Equation Modeling*

## ABSTRACT

*At this time the conditions of competition in a very tight network due to rapid technological change, economic and political stability in Indonesia who are experiencing uncertainty, and many foreign investors, as well as new competitors. Companies themselves are required to constantly innovate in an increasingly modern era today. The competition should be able to create a good network in order to create a competitive advantage and company performance in the formation of a good Supply Chain Management. This study aims to determine the effect of supply chain management practices on competitive advantage and firm performance.*

*This study will examine the supply chain management practices on competitive advantage and performance of companies in the retail business. In this study, there are some differences of studies that have been done earlier, on some of the indicators that will be used in this study. Supply chain management variables measured by several indicators, namely the use of technology, the speed of the supply chain, customer satisfaction, supply chain integration, inventory management. Variables measured competitive advantage of four indicators, namely, Price, Quality, Time to market and sales growth while the variable measuring the company's performance of the two indicators, namely, financial performance, and operational performance. The analytical method used in testing the pituitary is Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS 21.0 software uses. Respondents in this study were 100 respondents in the retail business in Yogyakarta, the results were found that the practice of supply chain management is a positive influence on the competitive advantage of the company, competitive advantage has a positive effect on the performance of the company, the practice of supply chain management has a positive effect on the performance of the company, management practices Supply chain has a positive effect on the performance of companies through competitive advantage.*

*Keywords: Supply chain management, competitive advantage, company performance, retail business, Structural Equation Modeling*

## PENDAHULUAN

Persaingan merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Keunggulan bersaing adalah suatu bagian dari keberhasilan atau kegagalan dalam suatu perusahaan (Indrajid dan djokopranoto 2002). Salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan adalah dengan kemampuannya untuk memiliki dan mempertahankan satu atau beberapa keunggulan bersaing yang dapat dicapai melalui berbagai jalan/ Salah satu caranya adalah melalui manajemen logistik dan manajemen Rantai Pasokan.

Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut Kuncoro (2006) merupakan konsep kunci manajemen strategik, yaitu suatu perusahaan dikatakan memiliki keunggulan bersaing ketika perusahaan tersebut mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki pesaing, melakukan sesuatu yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh perusahaan lain. Dengan demikian, keunggulan bersaing menjadi suatu kebutuhan penting dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Bersaing. Keunggulan bersaing mengarah kepada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unik yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh pesaing (Li et al., 2006). Day dan Wensley (1988) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu keberlangsungan hidup perusahaan. Keunggulan dalam bersaing merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen Rantai Pasokan merupakan sarana pengoptimalan aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meminimalkan biaya dan mencapai kepuasan pelanggan yang diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang baik dengan supplier, produksi yang baik dan hubungan dengan pelanggan yang baik. Kegagalan dalam operasional perusahaan saat menghasilkan produk/jasa atau dalam level apapun dapat menyebabkan biaya kegagalan meningkat yang kemudian akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan menyebabkan daya beli menurun pula. Manajemen Rantai Pasokan dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan nilai mutu produk di mata pelanggan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wulandari, dkk. 2016).

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU**

Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Bersaing. Keunggulan bersaing mengarah kepada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai unik yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh pesaing (Li et al., 2006). Keunggulan bersaing pada saat ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sebuah industri untuk menciptakan banyak output persatuan waktu tetapi juga menyangkut kualitas, distribusi dan layanan purna jual. Produktivitas memang penting, tetapi itu saja tidak cukup sebagai bekal untuk bersaing di pasar. Pelanggan mulai bisa membedakan produk berdasarkan kualitasnya. Bahkan disadari bahwa kualitas produk sangat bergantung pada proses produksi, manusia selaku produsen, dan sistem yang digunakan secara keseluruhan. Pengendalian kualitas tidak lagi cukup hanya dilakukan dengan model inspeksi produk, tetap lebih fundamental dengan melihat proses. Bahkan orang industri mulai sadar bahwa kualitas produk juga tidak lepas dari kualitas bahan baku yang dikirim oleh supplier (Ubud, 2009).

### **H1 : Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing**

Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang diukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat dikatakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat atau malah sebaliknya (Prakosa, 2005). Day dan Wensley (1988) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu keberlangsungan hidup perusahaan. Keunggulan dalam bersaing merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

### **H2 : Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan**

Manajemen Rantai Pasokan merupakan sarana pengoptimalan aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meminimalkan biaya dan mencapai kepuasan pelanggan yang diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang baik dengan supplier, produksi yang baik dan hubungan dengan pelanggan yang baik. Kegagalan dalam operasional perusahaan saat menghasilkan produk/jasa atau dalam level apapun dapat menyebabkan biaya kegagalan meningkat yang kemudian akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan menyebabkan daya beli menurun pula. Supply chain management dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan nilai mutu produk di mata pelanggan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wulandari, dkk. 2016).

### **H3 : Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan**

Manajemen rantai pasokan adalah seperangkat pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan agar barang dapat diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat dengan kualitas yang baik untuk meminimalkan biaya dan memberikan layanan yang memuaskan konsumen. Kegagalan dalam operasional perusahaan saat menghasilkan produk/jasa atau dalam level apapun dapat menyebabkan biaya kegagalan meningkat yang kemudian akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan menyebabkan daya beli menurun pula. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen rantai pasokan dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan meningkatkan nilai mutu produk di mata pelanggan (Wulandari, dkk. 2016).

Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan keunggulan bersaing perusahaan. Dengan terpenuhinya indikator keunggulan perusahaan seperti harga, kualitas, delivery dependability, inovasi produk, dan time to market, tingkat penjualan perusahaan akan meningkat. Selain itu, kepuasan dan loyalitas konsumen juga akan meningkat yang kemudian akan berimbas pada meningkatnya kinerja perusahaan baik keuangan maupun non keuangan. Kepuasan pelanggan, kualitas bahan baku dari supplier, dan distribusi produk dengan waktu yang tepat seakan menjadi kunci keunggulan bersaing dalam manajemen rantai pasokan (Wulandari, dkk. 2016).

### **H4 : manajemen rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di mediasi melalui keunggulan bersaing**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu suatu teknik sampling yang mengambil sampel secara acak dari populasi yang sebelumnya sudah di tentukan. Mengingat populasi di dalam toko retail di seluruh daerah istimewa yogyakarta sangat besar dan keterbatasan waktu biaya pada peneliti maka jumlah sampel dalam penelitian yang di lakukan ini berjumlah 100 toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator yang akan di gunakan yaitu Variabel manajemen rantai pasokan di ukur dari beberapa indikator, yaitu penggunaan teknologi, kecepatan rantai pasokan, kepuasan pelanggan, integrasi rantai pasokan, manajemen persediaan. Variabel keunggulan bersaing di ukur dari 4 indikator yaitu, Harga, Kualitas, Time to market, dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel kinerja perusahaan di ukur dari 2 indikator yaitu, Kinerja keuangan, dan kinerja operasional. Jumlah pertanyaannya sebanyak 40. Semua variabel diukur dengan kuesioner yang menggunakan 5 skala Likert.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS 21.0.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Pengujian tingkat reliabilitas ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 17 yang memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alpha ( $\alpha$ ). Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha  $>0,6$  (Ghozali, 2013). Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**

#### Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai kritis	Hasil
Kinerja Perusahaan	0.873	0.6	<i>Reliabel</i>
<i>Supply Chain Management</i>	0.939	0.6	<i>Reliabel</i>
Keunggulan Bersaing	0.852	0.6	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6, maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, dan seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Hasil Analisis Structural Equation Modeling

**Tabel 2**  
*Measurement Model – Goodness of fit*

Goodness of fit	Cut – off Value	Hasil Model	Keterangan
X <sup>2</sup> – Chi Square	Diharapkan nilainya kecil Dengan DF=41 nilai tabelnya = 56,9	42,620	Baik
Probability	≥ 0,05	0,401	Baik
Cmin/DF	≤ 2	1,040	Baik
GFI	≥ 0,90	0,928	Baik
RMSEA	≤ 0,079	0,020	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,884	Marginal
TLI	≥ 0,90	0,997	Baik
CFI	> 0,90	0,997	Baik

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Nilai X<sup>2</sup> – Chi Square dengan tingkat signifikansi sebesar 0,143 > 0,05 atau Chi square hitung sebesar 42,620 < Chi square tabel 56,9. Hal ini menunjukkan bahwa Ho yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarians sampel dengan matrik kovarians populasi yang diestimasi dapat diterima. Artinya matrik kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi adalah sama.

Berdasarkan analisis terhadap *goodnes of fit* – GFI mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan GFI > 0,90. Hasil menunjukkan nilai GFI sebesar 0,928 > 0,9, sehingga model memiliki fit yang Baik.

*Adjusted Goodness of fit Index* – AGFI sebagai pengembangan indeks GFI, merupakan indeks yang telah disesuaikan dengan rasio degree of freedom model yang diusulkan dengan dengan degree of fredom dari null model. Hasil penelitian menunjukkan nilai AGFI sebesar 0,884 yang nilainya mendekati nilai AGFI yang direkomendasikan > 0,9, sehingga menunjukkan bahwa model ini memiliki fit yang marginal.

*Tucker Lewis Index* – TLI merupakan alternatif *incremental fit index* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline*. Nilai yang direkomendasikan sebagai tingkat kesesuaian yang baik adalah ≥ 0,90. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai TLI sebesar 0,997 sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat kesesuaian berada pada kriteria yang baik.



*Comparative Fit Index* – CFI , merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan model null. Nilai yang direkomendasikan CFI  $\geq 0,90$ . Sementara hasil pengujian sebesar 0,997, menunjukkan bahwa model adalah baik

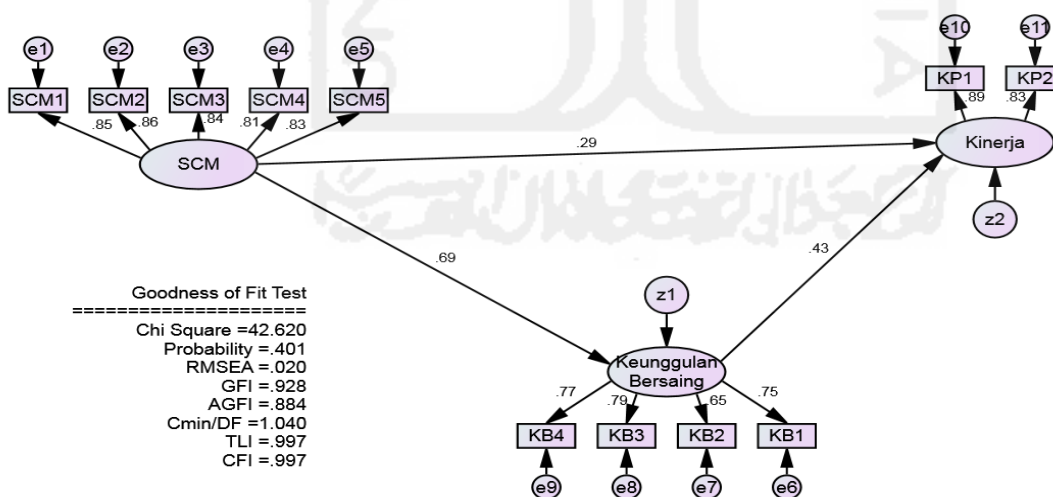
*The minimum Sampel Discrepancy Funcion* – CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur hubungan *goodnes of fit* model dan jumlah koefisien-koefisien yang diestimasi yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesesuaian. Hasil CMIN/DF sebesar 1,040 yang nilainya lebih kecil dari nilai yang direkomendasikan CMIN/DF  $< 2,0$ , menunjukkan model fit yang baik.

*The Root Mean Square Error of Approximation* – RMSEA, indeks yang digunakan untuk mengkompensasi Chi Square Statistik dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodnes of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai penerimaan yang direkomendasikan  $\leq 0,08$ , sementara hasil pengujian sebesar 0,020, menunjukkan bahwa model adalah baik.

Dari analisis kesesuaian model tersebut menunjukkan bahwa jika ditinjau AGFI saja model Jalur yang digunakan cukup baik (Marginal). Namun menurut Ghozali (2005: 42) menyatakan bahwa terdapat model yang kurang baik, karena itu dicari ukuran model fit yang lain.

Hasil pengujian yang lain yang ditinjau dari nilai Chi square ( $p=0,401>0,05$ ), GFI ( $0,928>0,9$ ) CMIN/DF ( $1,040<2$ ), RMSEA ( $0,020<0,08$ ), TLI ( $0,997>0,9$ ), dan CFI ( $0,997<0,90$ ), menunjukkan model yang baik. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan Ghozali, maka model jalur yang diajukan dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi *Goodness of Fit* (Model fit yang baik)

Pengujian hipotesis dengan Analisis SEM diperoleh hasil jalur sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Pengujian model Penelitian

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis keempat:

Sedangkan estimasi hasil analisis SEM dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Estimasi Hasil Analisis SEM**

Hubungan Antar Variabel		Standardized Estimate	C.R.	P
Keunggulan_Bersaing	<--- SCM	0.689	5.935	0.000
Kinerja	<--- SCM	0.290	2.034	0.042
Kinerja	<--- Keunggulan_Bersaing	0.429	2.796	0.005

Sumber: Lampiran 5-

Dari gambar 4.1 dan tabel 3 maka dapat ditulis beberapa persamaan struktural yang dijadikan sebagai pedoman untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis keempat.

**Persamaan 1**  $KB = 0,689 SCM + \delta_1$

**Persamaan 2**  $KP = 0,290 SCM + \delta_2$

**Persamaan 3**  $KP = 0,290 SCM + 0,429 KB + \delta_3$

Keterangan :

KB = Keunggulan Bersaing (Competitiveness)

SCM = *Supply Chain Management*

KP = Kinerja Perusahaan

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

	Pengaruh Langsung		Pengaruh tidak langsung		Pengaruh Total	
	KB	KP	KB	KP	KB	KP
SCM	0.689	0.290	-	0.296	0.689	0.586

## Pembahasan

### **H1 : Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Keunggulan bersaing.**

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 0,689 dengan nilai CR sebesar 5,935 dan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti Manajemen rantai pasokan berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap keunggulan bersaing pada usaha retail di Yogyakarta

## **H2 : Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.**

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi keunggulan bersaing terhadap kinerja adalah sebesar 0,429 dengan nilai CR Sebesar 2,796 dan *p-value* ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini berarti Keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha retail di Yogyakarta.

## **H3 : Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.**

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi Manajemen rantai pasokan terhadap Kinerja perusahaan adalah sebesar 0,290 dengan nilai CR Sebesar 2,034 dan *p-value* ( $0,042 < 0,05$ ). Hal ini berarti Manajemen rantai pasokan berpengaruh secara langsung dan signifikan positif terhadap kinerja perusahaan pada usaha retail di Yogyakarta.

## **H4 : Manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di mediasi melalui keunggulan bersaing.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Manajemen rantai pasokan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian keunggulan bersaing merupakan variabel mediasi hubungan antara Manajemen rantai pasokan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,296 lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung Manajemen rantai pasokan terhadap kinerja yaitu sebesar 0,290. Dengan demikian keunggulan bersaing merupakan mediasi yang baik terhadap hubungan antara Manajemen rantai pasokan dengan kinerja. Hal ini berarti ketika Manajemen rantai pasokan semakin baik, maka akan meningkatkan keunggulan bersaing dan akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Manajemen rantai pasokan terhadap Keunggulan Bersaing serta dampaknya terhadap Kinerja perusahaan (Studi pada usaha retail di Yogyakarta), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

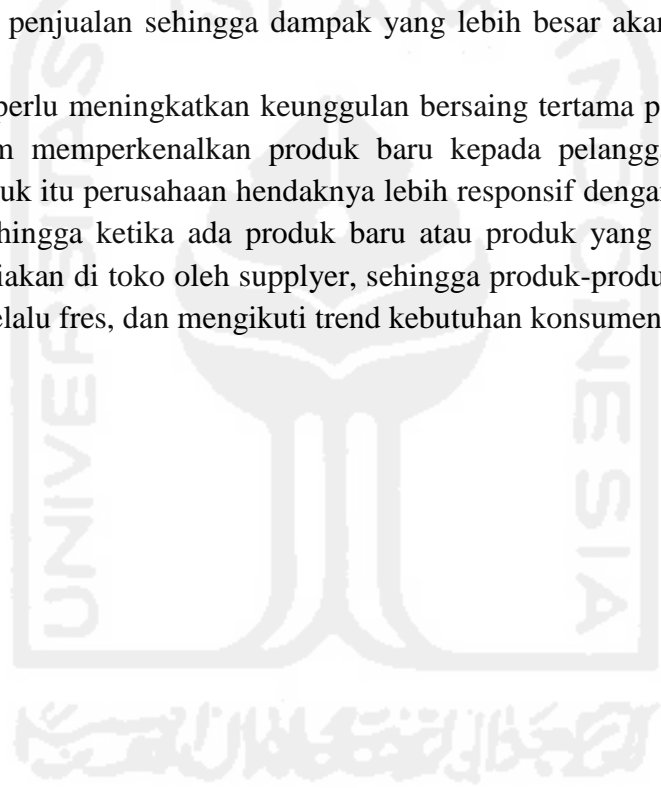
1. Terdapat pengaruh positif Manajemen rantai pasokan terhadap Keunggulan Bersaing pada toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta terbukti nilai *p value*  $< 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Semakin baik praktek Manajemen rantai pasokan pada toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta maka semakin berhasil perusahaan mampu bersaing di pasaran.
2. Terdapat pengaruh positif keunggulan bersaing terhadap Kinerja Perusahaan pada toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta, terbukti nilai *p value*  $< 5\%$  ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin baik keunggulan bersaing maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif *Supply Chain management* terhadap Kinerja Perusahaan pada toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta, terbukti nilai *p value*  $< 5\%$

(0.042<0.05). Hal ini berarti semakin baik manajemen rantai pasokan maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diusulkan berapa saran untuk toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan praktek Manajemen rantai pasokan di toko retail di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama pada indikator tim sendiri dalam proses pengangkutan barang ke gudang. Untuk itu sistem distribusi barang perlu diperhatikan dalam bisnis ritel ini, karena terkadang keterlambatan barang akan menyebabkan kekecewaan pelanggan, karena produk yang diinginkan belum siap tersedia di display toko, sehingga dapat menurunkan penjualan sehingga dampak yang lebih besar akan menurunkan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan keunggulan bersaing terutama pada indikator menjadi pioner dalam memperkenalkan produk baru kepada pelanggan dibanding dengan pesaing. Untuk itu perusahaan hendaknya lebih responsif dengan mempercepat waktu ke pasar, sehingga ketika ada produk baru atau produk yang sedang trend pasaran segera disediakan di toko oleh supplier, sehingga produk-produk yang ditawarkan ke konsumen selalu fres, dan mengikuti trend kebutuhan konsumen saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Day, George dan Wensley, Robin. (1988) "Assessing Advantage: A Framework for Diagnostic Competitive Superiority". *Journal of Marketing*, Vol.52, April.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga, Jakarta
- Li, S., Ragu-Nathan, b., Ragu-Nathan, T.S. & Subba Rao, S. 2006. "The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance," *Omega*, 34 (1). 107-124
- Prakosa, Bagas. (2005) Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran terhadap Kinerja Perusahaan untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 2 (1): Januari .
- Ubud, Sahnaz. (2009) "Peningkatan Keunggulan Bersaing melalui Supply Chain Flexibility beserta Variabel Antecedentnta pada Industri Manufaktur di Jawa Timur". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7 (3), Agustus.
- Wulandari., R. N. Nelly dan A. Azhar L. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*. XXI (03).